

**JENIS DAN UKURAN KERAPU (FAMILI EPINEPHELIDAE),
KAKAP (FAMILI LUTJANIDAE) PADA TINGKAT PENGEPUK
EKSPOR UD. MINASA BAJI KOTA MAKASSAR,
SULAWESI SELATAN PADA MUSIM PERALIHAN**

SKRIPSI

**FADHILA MARSUCIATI
L021 20 1011**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**JENIS DAN UKURAN KERAPU (FAMILI SERRANIDAE)
KAKAP (FAMILI LUTJANIDAE) PADA TINGKAT PENGEPUL
EKSPORTIR UD. MINASA BAJI KOTA MAKASSAR, SULAWESI
SELATAN PADA MUSIM PERALIHAN**

**FADHILA MARSUCIATI
L021 20 1011**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Kelautan
dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

JENIS DAN UKURAN IKAN KERAPU DAN KAKAP YANG DIPERDAGANGKAN PADA
MUSIM PERALIHAN DI TINGKAT PENGEPUL EKSPORTIR UD. MINASA BAJI, KOTA
MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

FADHILA MARSUCIATI

L021 20 1011

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Pada Tanggal

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

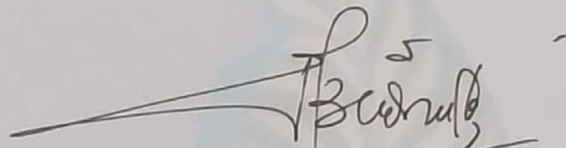
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Basse Siang Parawansa, MP
NIP. 196507241990032001

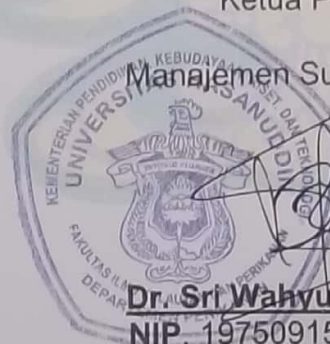
Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Budiman Yunus MS.
NIP. 196006141986111001

Ketua Program Studi

Manajemen Sumberdaya Perairan



Dr. Sri Wahyuni Rahim, ST. M.Si
NIP. 197509152003122002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FADHILA MARSUCIATI
NIM : L021 20 1011
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul : "JENIS DAN UKURAN KERAPU (FAMILI EPINEPHELIDAE),KAKAP (FAMILI LUTJANIDAE) PADA TINGKAT PENGEPUL EKSPOR UD. MINASA BAJI KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN PADA MUSIM PERALIHAN". Ini adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah dan disebutkan dalam sumber acuan serta tertera pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai peraturan perundang-undangan (Pemendikmas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 26 juni 2024

Yang Menyatakan



FADHILA MARSUCIATI

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FADHILA MARSUCIATI
NIM : L021 20 1011
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Sri Wahyuni Rahim, ST, M. Si
NIP. 197509152003122002

Penulis



FADHILA MARSUCIATI
L021 20 1011

ABSTRAK

FADHILA MARSUCIATI, L0210201011 “Jenis Dan Ukuran Kerapu (Famili Serranidae) Kakap (Famili Lutjanidae) Pada Tingkat Pengepul Eksportir UD. Minasa Baji Kota Makassar, Sulawesi Selatan Pada Musim Peralihan dibimbing oleh **Basse Siang Parawansa** sebagai pembimbing Utama dan **Budiman Yunus** sebagai pembimbing Anggota.

Ikan kerapu dan kakap merupakan salah satu ikan karang dengan tingkat hasil tangkapan yang cukup tinggi sebagai komoditas ekspor terbesar di Indonesia. Terdapat 39 jenis ikan kerapu yang ditemukan pada perairan Indonesia dari 159 yang ditemukan di dunia, untuk ikan kakap dari genus Lutjanus yang dapat ditemukan di perairan Indonesia ada 33 spesies dari total yang ditemukan di dunia yaitu 72 spesies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan ukuran ikan kerapu dan kakap, menentukan ukuran panjang ikan kerapu dan kakap, menentukan fase hidup spesies berdasarkan ukuran ikan kerapu dan kakap yang diperdagangkan di tingkat pengepul eksportir UD. Minasa Baji. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret hingga 30 Mei 2023 di Pengepul Eksportir UD. Minasa Baji, Kota Makassar. Data yang diperoleh dengan mengambil gambar setiap individu ikan kerapu dan kakap yang ditemukan, kemudian diidentifikasi jenis, dan diukur menggunakan metode rasio. Berdasarkan hasil penelitian Jenis ikan kerapu dan kakap selama penelitian pada musim peralihan bulan Maret hingga Mei 2023 terdapat 727 individu. Ikan kerapu terdapat 28 spesies dari 469 individu dengan 3 spesies paling banyak ditemukan dan 3 spesies paling sedikit sedangkan pada Ikan kakap didapatkan 10 spesies dari 258 individu dengan 2 spesies paling banyak dan 2 spesies paling sedikit. Fase hidup ikan kerapu maupun ikan kakap didominasi oleh ikan yang tergolong *Sub adults* (muda).

Kata kunci: jenis dan ukuran, ikan kerapu dan kakap, kisaran panjang, fase hidup, UD. Minasa Baji

ABSTRACT

FADHILA MARSUCIATI, L0210201011 "Types and Sizes of Grouper (*family Serranidae*) and Snapper Fish (*family Lutjanidae*) Traded in the Transitional Season at the Level of Exporter Collectors UD. Minasa Baji, Makassar City" supervised by **Basse Siang Parawansa** as a Supervisor and **Budiman Yunus** as a co-Supervisor.

Grouper and snapper are coral fish with quite high catch rates and are the largest export commodities in Indonesia. There are 39 types of grouper found in Indonesian waters out of the 159 found in the world, for snappers from the genus *Lutjanus* which can be found in Indonesian waters there are 33 species out of the total found in the world, namely 72 species. This research aims to determine the type and size of grouper and snapper, determine the length of grouper and snapper, determine the life phase of the species based on the size of grouper and snapper traded at the UD exporter collector level. Minasa Baji. This research was carried out from March 6 to May 30 2023 at the UD Exporter Collector. Minasa Baji, Makassar City. The data was obtained by taking pictures of each individual grouper and snapper found, then identifying the type and measuring using the ratio method. Based on research results, there were 727 types of grouper and snapper during research in the transition season from March to May 2023. There are 28 species of grouper from 469 individuals with 3 species found most often and 3 species found the least, while in snapper fish there are 10 species from 258 individuals with 2 species found most and 2 species found least. The life phase of grouper and snapper fish is dominated by fish that are classified as sub adults (young).

Key words: type and size, grouper and snapper, long range, life phase, UD. Minasa Baji

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat-Nya dan kasih sayang-Nya yang selalu menuntun sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Jenis dan Ukuran Ikan Kerapu dan Kakap Yang Diperdagangkan Pada Musim Peralihan di Tingkat Pengepul Eksportir UD. Minasa Baji, Kota Makassar”. Penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan maupun dorongan dari banyak pihak yang terlibat.

Demikian pula penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi keberhasilan tulisan ini. Penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Basse Siang Parawansa, MP selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan dan dorongan hingga terselesaikannya pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Budiman Yunus MS. selaku pembimbing pendamping yang meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan sarannya dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc. selaku penguji pertama yang meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritikan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Jamaluddin Fitrah Alam, S.Pi., M.Si., Ph.D selaku penguji kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritikan dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepada seluruh pengajar dan jajarannya civitas akademik Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam proses penyusunan berkas dan skripsi.
6. Orang tua dan adik tercinta yang selalu mendoakan dalam melaksanakan penelitian sampai tahap penyusunan skripsi
7. Nur zaidatulfiza , Nada Wulandari, Rahmi yang selalu membantu dan berpartisipasi dalam menyusun skripsi
8. Tim peneliti ikan kerapu kakap yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Makassar, Juni 2024

Penulis

BIODATA PENULIS



Fadhila Marsuciati, lahir di kabupaten Bulukumba pada tanggal 15 mei 2002, anak pertama dari dua orang bersaudara, dari pasangan Marsuki dan Almh. Jusmawati. Riwayat Pendidikan dimulai dengan menyelesaikan TK di TK Islam Biringkanaya Makassar pada tahun 2008 kemudian menyelesaikan sekolah dasar di SDN Daya 1 Makassar pada tahun 2014, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMPN 25 Makassar dan lulus pada tahun 2017, selanjutnya menjalani pendidikan di SMAN 15 Makassar dan lulus pada tahun 2020, lalu melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi pada Universitas Hasanuddin pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, program studi Manajemen Sumberdaya Perairan melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama di perguruan tinggi penulis pernah mengikuti pengabdian masyarakat di kabupaten Bulukumba sebagai anggota KKN tematik Perhutanan Sosial Angkatan 110.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	3
II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Deskripsi dan Klasifikasi Ikan Kerapu dan Ikan Kakap	3
B. Morfologi Ikan Kerapu dan Ikan Kakap.....	4
C. Habitat dan Distribusi Ikan Kerapu dan Ikan kakap	5
D. Fase Hidup Ikan Kerapu dan Ikan kakap.....	6
III METODE PENELITIAN	8
A. Waktu dan Tempat	8
B. Alat dan Bahan.....	9
C. Prosedur Penelitian.....	10
D. Analisis data.....	10
IV HASIL	11
A. Jenis Ikan Kerapu dan Kakap di UD. Minasa Baji	13
B. Kisaran Panjang Ikan Kerapu dan Kakap di UD. Minasa Baji.....	15
C. Fase Hidup Ikan Kerapu dan Kakap di UD. Minasa Baji	16
V PEMBAHASAN	17
A. Jenis ikan kerapu dan kakap	18
B. Kisaran Panjang Ukuran Ikan Kerapu dan Kakap	18
C. Fase Hidup Ikan Ikan Kerapu dan Kakap.....	20
VI KESIMPULAN DAN SARAN	21
A. Kesimpulan	21
B. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	25

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan Kerapu (Serranidae)	5
2. Ikan kakap (Lutjanidae)	7
3. jenis jenis ikan kerapu yang diperdagangkan di UD. Minasa Baji.....	12
4. spesies ikan kerapu yang paling banyak ditemukan.....	13
5. spesies ikan kerapu yang paling sedikit ditemukan.....	13
6. jenis jenis ikan kakap yang diperdagangkan di UD. Minasa Baji.....	14
7. ikan kakap yang paling banyak ditemukan.....	14
8. ikan kakap yang paling sedikit ditemukan.....	14
9. boxplot kisaran ukuran panjang ikan kerapu dan kakap yang diperdagangkan di UD. Minasa Baji.....	16
10.fase hidup ikan kerapu dan kakap yang diperdagangkan di UD. Minasa Baji.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. spesies ikan kerapu yang diperdagangkan.....	27
2. spesies ikan kakap yang diperdagangkan.....	28
3. Kisaran panjang ikan kerapu dan kakap	29
4. Fase hidup ikan kerapu	29
5. Fase hidup ikan kakap.....	30

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ikan kerapu masuk dalam famili Epinephelidae adalah salah satu ikan karang yang memiliki nilai ekologis dan ekonomis tinggi. Secara ekologis, ikan kerapu berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem terumbu karang. Sebagai predator puncak, kerapu membantu mengendalikan populasi ikan-ikan kecil dan invertebrata, sehingga menjaga keseimbangan rantai makanan di habitat terumbu karang. Terumbu karang sendiri merupakan ekosistem yang sangat produktif dan berperan sebagai tempat tinggal, tempat mencari makan, dan tempat pemijahan bagi berbagai spesies laut, termasuk ikan kerapu, untuk ikan kerapu terdapat 39 jenis yang ditemukan pada perairan Indonesia dari 159 yang ditemukan di dunia (Sudirman et al., 2015).

Ikan kakap merupakan salah satu jenis ikan laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan populer di pasar perikanan domestik maupun internasional. Masuk kedalam famili Lutjanidae, ikan kakap memiliki daging yang lembut dan citarasa yang lezat, menjadikannya komoditas yang banyak dicari di restoran dan pasar swalayan. Di Indonesia, yang dikenal sebagai salah satu negara maritim terbesar di dunia, ikan kakap memiliki peranan penting dalam sektor perikanan. Perairan Indonesia yang luas dan beragam menawarkan habitat yang ideal bagi perkembangan berbagai jenis ikan kakap, menjadikan negara ini sebagai produsen utama ikan kakap di kawasan Asia Tenggara, untuk ikan kakap dari genus Lutjanus yang dapat ditemukan di perairan Indonesia ada 33 spesies dari total yang ditemukan di dunia yaitu 72 spesies (Oktaviyani, 2018).

ikan karang dipengaruhi oleh kondisi terumbu karang, terdapat perbedaan struktur morfologi antara daerah yang terlindungi dan daerah terbuka. Biota yang hidup di terumbu karang merupakan suatu komunitas yang terdiri dari berbagai tingkatan tropik, dimana masing-masing komponen dalam komunitas ini saling tergantung satu sama lain dan membentuk ekosistem (Ulfah et al., 2020). Hal ini menjadi faktor utama dalam menyeimbangkan ekosistem serta meningkatkan biomassa ikan yang berada di dalam ekosistem tersebut hal ini didukung oleh pendapat Fazillah et al., (2020). Bahwa keberadaan dan kondisi terumbu karang sangat mempengaruhi kekayaan dan keanekaragaman ikan karang, Jika kondisi terumbu karang baik maka keanekaragaman ikannya tinggi, begitu pula sebaliknya, jika kondisi karang tercemar dan rusak maka rendah pula tingkat keanekaragamannya.

Sektor perikanan kerapu dan kakap telah menjadi penyumbang devisa negara, melalui kegiatan ekspor berdasarkan basis data statistik perdagangan internasional

Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2019, perikanan kerapu dan kakap menempati peringkat ke-6 dari sisi nilai jual perdagangan dunia. Untuk sisi volume menempati peringkat ke-9, dimana pasar utama produk perikanan kerapu dan kakap adalah Amerika Serikat, Hong Kong, Cina, dan Singapura, selain itu sektor perikanan juga menjadi penting, karena tidak hanya memberikan pengaruh terhadap ekonomi dengan skala yang besar namun juga memberikan dampak yang besar terhadap ekonomi skala kecil karena 90% usahanya dilakukan oleh nelayan-nelayan kecil di seluruh Indonesia. Permintaan pasar terhadap kerapu kakap juga semakin meningkat, khususnya untuk ukuran dibawah layak tangkap sehingga menyebabkan laju eksploitasi yang semakin meningkat dan memberikan dampak pada turunnya stok sumber daya ikan kerapu dan kakap di alam (KKP, 2020). Pertimbangan aspek ekonomi menjadi dominan dibanding aspek lainnya sehingga dapat menyebabkan kerusakan habitat, walaupun sifat sumberdaya ikan dapat diperbaharui namun perlu kehati-hatian dalam pemanfaatannya untuk menjamin keberlanjutan baik dalam hal jumlah maupun kemampuan untuk regenerasi (Santoso, 2016).

UD. Minasa Baji merupakan salah satu perusahaan pada tingkat pengepul di bidang ekspor ikan. Pengepul berperan penting dalam rantai pasok ikan kerapu dan kakap. Mereka bertindak sebagai perantara antara nelayan atau petani ikan dan pasar yang lebih luas, termasuk pasar internasional. Pengepul mengumpulkan hasil tangkapan atau budidaya dari berbagai sumber, menyortir, dan mengolahnya sebelum dijual kepada eksportir atau pasar domestik yang lebih besar. Peran mereka sangat krusial dalam memastikan bahwa ikan yang ditangkap atau dibudidayakan oleh nelayan dapat mencapai pasar dengan kualitas yang tetap terjaga.

Kurangnya informasi mengenai ikan kerapu dan kakap menyebabkan pemahaman dalam mengenali jenis ikan yang diperdagangkan masih minim. Minimnya pemahaman terhadap jenis ikan kerapu dan kakap menyebabkan pengelolaan perikanan kerapu dan kakap belum optimal, baik di tingkat nelayan maupun di tingkat pemerintah sehingga tentu sangat berdampak dalam sisi ekologis maupun ekonomis, bagaimana tidak jika penangkapan dengan ukuran tidak layak tangkap terus terjadi tentu mempengaruhi ketersediaan di alam yang akan mempengaruhi jumlah ekspor dan juga pemasaran tingkat lokal, pada akhirnya mempengaruhi nilai ekonomi negara. Dalam upaya mengontrol dan memonitoring tingkat eksploitasi penangkapan ikan dikaitkan dengan pencatatan jenis dan ukuran ikan yang tertangkap. Hal ini sebagai tindakan untuk mencegah terjadinya kepunahan sumber daya akibat eksploitasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rismayani,

(2023) bahwa perlu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tanpa merusak kelestarian sumber daya ikan dan memberikan keuntungan usaha yang optimal serta berkelanjutan.

Musim juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan, umumnya terdapat empat musim di perairan yaitu musim puncak (timur), musim paceklik (barat) serta musim peralihan I dan II (pancaroba). Pada musim peralihan biasanya terjadi gelombang besar, pasang tinggi, arus deras serta curah hujan yang masuk kedalam kategori tinggi (Kopong *et al.*,2023). Sehingga pada musim peralihan diperkirakan hasil tangkapan akan mengalami penurunan disebabkan curah hujan dan gelombang besar yang memungkinkan akan menyulitkan nelayan untuk menangkap ikan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, kebutuhan terhadap ikan kerapu dan kakap pada tingkat eksportir dan juga pada bidang pemanfaatan lainnya tidak terlepas dari penangkapan yang memungkinkan terjadinya kelalaian kontrol terhadap sumberdaya ikan kerapu dan kakap akibat penangkapan dengan berbagai ukuran hingga pada ukuran tidak ideal untuk ditangkap dan akan mengganggu sumber daya yang tersedia di alam. Oleh karena itu, penelitian mengenai jenis dan ukuran ikan kerapu (famili serrinidae) dan kakap (famili lutjinidae) pada tingkat pengepul eksportir UD. Minasa Baji kota Makassar, Sulawesi Selatan pada musim peralihan penting dilakukan sebagai informasi awal dalam menunjang kebutuhan data jenis dan ukuran ikan untuk menghadirkan solusi serta pengelolaan perikanan kerapu dan kakap, secara berkelanjutan.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah menginventarisir jenis dan ukuran ikan kerapu dan kakap dan menganalisis komposisi jenis ikan kerapu dan kakap berdasarkan hasil tangkapan pada tingkat pengepul eksportir di kota Makassar, Sulawesi Selatan pada musim peralihan.

Kegunaan dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai data jenis ukuran ikan kerapu dan kakap hasil tangkapan pada tingkat pengepul eksportir di kota Makassar, Sulawesi Selatan pada musim peralihan dalam upaya pengelolaan sumber daya perikanan khususnya kerapu dan kakap secara berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Deskripsi Ikan Kerapu dan Kakap

1. Klasifikasi ikan kerapu berdasarkan World Register of Marine Species (2023) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Teleostei

Ordo : Perciformes

Famili : Serranidae

Genus : *Epinephelus*, *Aethaloperca*, *Anyperodon*, *Cephalopholis*, *Chromileptes*, *Gracilia*, *Plectropomus*, *Variola*.

Common name: *Grouper*, *rock cod*, *hind*

Local name: Sunu (Bugis – Makassar) goropa (Manado) dan nae (Ambon)



Gambar 1. Ikan kerapu (*Epinephelus areolatus*) (sumber: Kusuma et al ., 2021)

Ikan kerapu termasuk jenis ikan yang hidup di perairan karang sehingga sering di kenal dengan nama ikan karang atau *coral reef fish* (Hidayat, 2014). Bentuk serta corak dan warna merupakan alat utama untuk dapat mengidentifikasi morfologi ikan kerapu. Secara morfologi ikan kerapu sangat sulit untuk dibedakan antar spesiesnya. Beberapa masyarakat terkadang mempunyai sebutan yang sama untuk dua hingga tiga ekor kerapu yang berbeda. Ikan kerapu merupakan salah satu komoditas perikanan yang mempunyai indeks permintaan yang tinggi (Kusuma et al., 2021).

2. Klasifikasi Ikan Kakap Klasifikasi ikan kakap berdasarkan World Register of Marine Species (WoRMS) (2023) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Pisces

Ordo : Perciformes

Famili : Lutjanidae

Genus : *Aphareus*, *Aprion*, *Etelis*, *Lutjanus*, *Macolor*, *Paracaesio*, *Pinjalo*, *Pristipomoides*, *Symphorus*.

Common name: *snapper*

Local name : jambian (Bali), delise (Jawa) dan bambangan (Bugis, Makassar)



Gambar 2. Ikan kakap (Lutjanidae): *Lutjanus sebae* (Sumber: Froese & Pauly 2023)

Beberapa jenis dari famili Lutjanidae, ikan yang berasal dari famili ini merupakan ikan demersal yang ditemukan di perairan tropis dan sub-tropis, juga merupakan ikan ekonomis tinggi, dan banyak ditemukan di perairan Indonesia (Prihatiningsih et al., 2017).

B. Morfologi Ikan Kerapu dan Kakap

1. Morfologi Ikan Kerapu

Mengidentifikasi perbedaan ikan kerapu (famili Serrinidae) secara morfologi dapat diamati dari bentuk operkulum, corak dan warna tubuhnya. (Kusuma et al., 2021). Warna tubuh ikan kerapu kerap kali berubah-ubah yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu, kondisi lingkungan dan tingkat stres ikan. Berdasarkan perbedaan corak warna, Ikan Kerapu (famili Serrinidae) memiliki warna yang berbeda-beda seperti merah, kuning, coklat, oranye, abu-abu hingga berwarna hitam (Rita, 2018).

Ikan kerapu merupakan ikan karnivora yang memiliki ukuran berkisar 30 cm hingga 3 meter dalam fase dewasa dan dapat tumbuh hingga 2,5 m panjang dan berat hingga 400 kg (Firdaus, 2019). Salah satu jenis ikan kerapu yang sering ditemukan yaitu ikan kerapu macan (*Epinephelus sexfasciatus*), ciri-ciri dari *Epinephelus sexfasciatus* antara lain bentuk tubuh pipih, yaitu lebar tubuh lebih kecil daripada panjang dan tinggi tubuh, rahang atas dan bawah dilengkapi dengan gigi yang lancip, mulut lebar dengan bibir bawah yang sedikit lebih menonjol melebihi bibir atas, sirip ekor berbentuk bundar (Mariskha dan Abdulgani, 2012).

2. Morfologi Ikan Kakap

Secara umum ikan kakap memiliki bentuk tubuh yang lonjong, memanjang, dan melebar. Warna yang bervariasi seperti berwarna merah, kekuningan, kelabu hingga coklat. Beberapa spesies memiliki garis-garis tubuh yang berwarna gelap, juga dapat dijumpai bercak kehitaman pada sisi tubuh atas di bagian bawah sirip punggung berjari lunak, bagian bawah pra penutup insang bergerigi dengan ujung yang berbentuk tonjolan tajam (Thalib, 2023).

Ikan Kakap memiliki ujung ekor yang berbentuk cekung dengan kedua ujung sedikit tumpul, ikan kakap memiliki sirip punggung berjari-jari keras 7-9 dan 10-11 jari-jari lemah. Ikan kakap merah memiliki sirip dada pendek dan membulat, serta pada sirip punggung dan sirip dubur terdapat lapisan bersisik selain itu, Sirip dubur juga berbentuk bulat, berjari keras tiga dan berjari lemah tujuh-delapan. Sirip ekor berbentuk bulat, serta bertipe sisir besar (Nurjannah, 2021).

C. Habitat dan Distribusi Ikan Kerapu dan Kakap

1. Habitat dan Distribusi Ikan Kerapu

Ikan kerapu tersebar di perairan pantai baik di daerah tropis maupun sub tropis. Sebagian besar spesies kerapu berasosiasi dengan terumbu karang atau biasa disebut dengan (*coral fish*) di daerah dangkal dan beberapa tinggal pada kawasan estuaria, berbatu, berpasir dan berlumpur. Beberapa spesies juga ditemukan pada kedalaman 100 – 200 meter atau sampai pada kedalaman 500 meter. Tetapi umumnya memiliki habitat pada kedalaman 100 meter (Aradea et al., 2021). Dengan variasi habitat ikan kerapu (famili Serrinidae) yang cukup beragam, maka beberapa spesies dapat ditemukan di perairan dangkal dengan substrat lumpur dan berpasir, misalnya spesies *Epinephelus aeneus* yang umumnya ditemukan di dasar berpasir (Setiyawan, 2017).

Famili Serranidae umumnya menghuni habitat perairan dangkal seperti pada habitat terumbu karang, lamun, mangrove, dan estuari. Distribusi geografis ikan kerapu meliputi perairan tropis dan sub-tropis di Laut Atlantik, Mediterania dan Indo-Pasifik, termasuk Laut

Merah (Kamal et al., 2019). Di Indonesia ikan kerapu tersebar di berbagai perairan diantaranya, pulau Sumatera, Jawa, Sulawesi, Bali, Papua, Ambon, Buru dan Kayoa (Firdaus, 2019).

2. Distribusi dan Habitat Ikan Kakap

Distribusi kakap pada umumnya terdapat di lepas pantai hingga kedalaman, di perairan Indonesia Kakap tersebar luas yakni pada perairan Sumatera, Aceh, Belitung, Bangka dan Timur lampung, juga terdapat pada perairan Kalimantan dan Sulawesi dengan pola persebaran pada lepas pantai Kalimantan Barat, sebagian besar pantai timur Kalimantan Selatan dan Tengah, pada bagian selatan dari Kalimantan Tengah dan Selatan, perairan sekitar Samarinda, dan perairan di luar Teluk Palu hingga lepas pantainya (Thalib, 2023).

Ikan kakap hidup pada kondisi air laut dengan kadar salinitas 27-32 ppt, kadar pH 8-8,5 dengan temperatur 27°C-30°C dan kadar oksigen terlarut 5-8 ppm. Kondisi perairan yang bersih dan jernih serta bebas dari buangan sampah pertanian, limbah rumah tangga, dan industri akan meningkatkan pertumbuhan ikan di perairan tersebut (Anggraeni, 2014). Ikan yang sudah masuk kategori dewasa, dengan ukuran lebih dari 18 inci , akan beruaya ke perairan yang lebih dalam selama musim panas dan beruaya kembali ke perairan yang lebih dangkal pada musim dingin. Ikan dewasa tersebut dapat bersifat soliter maupun berkelompok dengan yang seukuran (Melianawati & Aryati 2012).

D. Fase Hidup Ikan Kerapu dan Kakap

1. Fase Hidup Ikan Kerapu

Fase awal Ikan kerapu yaitu fase embrio dan larva merupakan dimana fase yang paling sensitif dan mudah menjadi stress dalam menerima pengaruh lingkungan (Adriyanto et al., 2013). Jumlah telur yang dihasilkan dalam satu kali pemijahan tergantung dari berat tubuh ikan betina, misalnya ikan yang beratnya 3 kg dapat menghasilkan 1.255.000 butir telur. Telur yang telah dibuahi bersifat non adhesive yaitu telur yang satu tidak melekat pada telur yang lainnya. Bentuk telur bulat dan transparan dengan garis tengah sekitar 0,80–0,85 mm. Telur yang dibuahi akan menetas menjadi benih yang aktif berenang, pada umumnya ukuran kerapu pada tahap juvenil ada pada kisaran 2-10 cm, dan pada tahap ikan muda ada pada kisaran 10-30 cm, dan 30cm-1m pada tahap ikan dewasa (Rita, 2018).

2. Fase Hidup Ikan Kakap

Ikan kakap melewati beberapa fase/siklus hidup. Ikan kakap jantan yang telah dewasa matang gonad ketika berusia sekitar 3-5 tahun. Jantan berubah menjadi betina saat

berusia sekitar 5 atau 6 tahun untuk selama umurnya, ikan ini bisa hidup setidaknya 20 tahun, mereka melepaskan sel telur dan spermanya ke dalam air, sebagian besar betina mampu memproduksi sampai dengan 32 juta telur selama musim bertelur tersebut. Hanya 24 jam setelah pembuahan, ikan kakap siap untuk menetas dari telur (Thalib, 2023). Pada umumnya penentuan jenis kelamin ikan kakap dan kematangan gonad dilakukan secara visual yaitu dengan mengamati perubahan morfologi gonad jantan dan betina, pada umumnya ukuran juvenil ikan kakap 3-12cm, dan ukuran ikan muda ada pada kisaran 12-40 cm, dan 45cm-1m pada ikan dewasa (Sadhotomo dan Suprpto, 2016).